



Edukasi Kepada Kader Posyandu Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Dengan Aplikasi “My Baby Care”

Education for Posyandu Cadres About Newborn Baby Care with the “My Baby Care” Application

Laili Nur Hidayati^{1*}, Bekti Sukoco², Endah Purwanti³

¹⁻³Poltekkes Kemenkes Jayapura

Alamat: Jl. Padang Bulan II, Hedam Distrik Heram, Kota Jayapura, Papua, Indonesia

Korespondensi penulis: laili.nhidayati@gmail.com

Article History:

Received: Mei 28, 2025;

Revised: Juni 12, 2025;

Accepted: Juni 20, 2025;

Published: September 30, 2025;

Keywords: My Baby Care application, newborn care, Posyandu health cadres

Abstract: Neonates are newborns up to 28 days old who undergo organ system changes as a form of adaptation. The immaturity of these organ systems makes neonates vulnerable to health problems, which can lead to death. Causes of neonatal mortality include labor complications, premature birth, congenital abnormalities, sepsis, pneumonia, diarrhea, and tetanus. These are often related to the quality of delivery services, lack of optimal postnatal care in the first days of life, and limited community knowledge about proper newborn care. The aim of this community service program is to improve the knowledge and skills of health cadres, with outcome indicators including increased antenatal visits, complete basic immunization, improved newborn care services, and the absence of neonatal deaths. Activities include education on newborn care based on the “My Baby Care” application, demonstrations of app usage and newborn care procedures, and distribution of educational tools and materials. The “My Baby Care” application facilitates newborn care practices among health cadres and mothers. It contains videos and explanations on how to bathe and care for a baby’s skin, umbilical cord care, exclusive breastfeeding, proper breastfeeding techniques, and immunization. This application supports improved maternal and child health outcomes.

Abstrak

Neonatus adalah bayi baru lahir sampai berusia 28 hari yang mengalami perubahan sistem organ sebagai bentuk adaptasi. Sistem organ yang belum matur mengakibatkan neonatus rentan mengalami masalah kesehatan dan berujung kematian. Penyebab kematian adanya komplikasi persalinan, kelahiran prematur, kelainan kongenital, sepsis, pneumonia, diare, tetanus serta berhubungan dengan kualitas pelayanan persalinan, kurangnya perawatan optimal setelah bayi lahir atau beberapa hari pertama setelah lahir dengan faktor penghambat kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara perawatan Bayi Baru Lahir (BBL) yang benar. Tujuan dari pengabdian ini yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader dengan indikator capaian ibu hamil dipelayanan kesehatan, imunisasi dasar lengkap, BBL mendapat pelayanan meningkat dan tidak ditemukan kasus kematian neonatus. Kegiatan yang diberikan meliputi penyuluhan perawatan BBL sesuai dengan aplikasi my baby care, demonstrasi penggunaan aplikasi dan tindakan perawatan BBL serta pemberian alat dan bahan edukasi. Aplikasi perawatan BBL “my baby care” memudahkan kader dan ibu menerapkan perawatan bayi baru lahir dimana dalam aplikasi berisi video dan penjelasan tentang cara memandikan bayi dan perawatan kulit, perawatan tali pusar, pemberian ASI eksklusif, menyusui yang benar, dan pemberian imunisasi. Dengan aplikasi ini dapat meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Kata kunci: Kader Posyandu., Perawatan Bayi Baru Lahir, Aplikasi My Baby Care

1. LATAR BELAKANG

Neonatus adalah bayi baru lahir (BBL) sampai berusia 28 hari dan terjadi perubahan fisiologis pada semua sistem organ neonatus sebagai bentuk adaptasi kehidupan ekstrauteri. Sistem organ yang belum matur mengakibatkan neonatus rentan mengalami berbagai masalah kesehatan dan dapat berujung kematian. Angka Kematian Neonatus (AKN) dapat dicegah dan dikurangi dengan strategi yang tepat. Kematian neonatus dapat terjadi karena kelahiran premature, komplikasi selama proses kelahiran, kelainan kongenital, sepsis, pneumonia, diare, tetanus, dan penyebab lainnya (Kartika, E, 2020).

Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 membahas tentang upaya kesehatan anak berupa pelayanan kesehatan neonatal esensial untuk menurunkan AKN. Perawatan neonatal esensial terbagi menjadi 2 yaitu perawatan pada saat lahir dan perawatan setelah lahir. Perawatan neonatal esensial pada saat bayi lahir meliputi penilaian awal, kewaspadaan umum atau Universal Precaution, pemotongan serta perawatan tali pusat, pencegahan kehilangan panas, pencegahan perdarahan, Inisiasi Menyusu Dini (IMD), pemberian imunisasi, pencegahan infeksi mata, pemberian identitas, anamnesis dan pemeriksaan fisik. Perawatan neonatal esensial setelah lahir meliputi menjaga bayi agar tetap hangat dan pemeriksaan bayi setelah lahir (Yugistiyowati, A., & Fatimah, F. S. 2022).

Data *World Health Organization* (2021) pada tahun 2020 terdapat 2,4 juta anak meninggal pada bulan pertama kehidupan, terdapat sekitar 6700 kematian bayi baru lahir setiap hari, dan sebesar 47% dari semua kematian anak di bawah usia 5 tahun. Di Indonesia, dari semua kematian bayi yang dilaporkan, sekitar 80% terjadi dalam 6 hari pertama, 21% terjadi dalam 29 hari sampai 11 bulan, dan 10% terjadi dalam 12-59 bulan (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data Dinkes Provinsi Papua Angka Kematian Bayi (AKB) dari kabupaten/kota tahun 2020 terdapat 303 kematian dari 36.068 kelahiran hidup atau disetarakan AKB 8,4 per 1000 KH. Pada tahun 2020, untuk kabupaten Merauke terdapat 32 kematian bayi dari 4.096 kelahiran bayi hidup atau sejumlah 7,8 per 1000 KH dan berada diurutan ke 8 dari 29 kabupaten atau kota di Provinsi Papua (Dinkes Prov.Papua, 2021).

Kemenkes RI (2022) mengemukakan Upaya pelayanan kesehatan anak dilakukan melalui evaluasi kunjungan neonatus. Kunjungan bayi baru lahir adalah langkah menurunkan kematian bayi (0-28 hari). Ramadhan Mustofa, H (2023) menguraikan kematian bayi baru lahir juga terkait erat dengan kualitas pelayanan persalinan dan perawatan bayi baru lahir yang kurang optimal setelah lahir dan beberapa hari pertama setelah lahir. Faktor penghambat dalam perawatan bayi baru lahir adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang cara perawatan bayi baru lahir yang benar. Dampak yang timbul bila masyarakat kurang memiliki pengetahuan

tentang perawatan bayi baru lahir adalah kurangnya kemampuan merawat bayi baru lahir, terjadinya berbagai masalah kesehatan pada bayi baru lahir, masalah status pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir.

Data yang diperoleh dari Profil Puskesmas Tanah Miring tahun 2022 tentang capaian bayi baru lahir mendapatkan pelayanan kesehatan menurut kampung dari bulan Januari - Desember 2022 kampung Sarmayam Indah adalah 86 %, capaian ibu hamil mendapatkan pelayanan kesehatan di kampung Sarmayam Indah 28,6 % dengan jumlah ibu hamil 14 orang dengan bumil yang mendapat pelayanan sesuai standar 4 orang, sedangkan jumlah total capaian ibu hamil yang mendapatkan pelayanan di distrik Tanah Miring hanya 47,8 % (rendah) dengan target capaian 100 %. Untuk cakupan imunisasi dasar lengkap dari Puskesmas Tanah Miring adalah 77,97% (322 bayi) dengan jumlah sasaran 413 bayi (100%). Capaian bayi baru lahir yang mendapatkan pelayanan kesehatan yaitu 90 % (294 bayi) sedangkan target 100% (326 bayi). Pada Tahun 2022 ditemukan pula kasus kematian neonatus yaitu sebanyak 6 kasus kematian.

Salah satu faktor terpenting dalam mengurangi AKN adalah meningkatkan pemberian layanan kesehatan yang berkualitas, terutama untuk bayi baru lahir, kepada masyarakat. Menurut Riyanti, R. dan Legawati, L. (2018), upaya penurunan AKN meliputi pemberian pelayanan yang berkesinambungan, terencana, dan terpantau sejak bayi dalam kandungan hingga lahir. Beberapa petugas yang berperan yaitu tenaga kesehatan, keluarga dan masyarakat, dalam hal ini salah satunya adalah keberadaan kader kesehatan (posyandu). Ramadhan, dkk (2022) menjelaskan, kematian bayi baru lahir bisa disebabkan oleh perawatan yang tidak memadai karena masyarakat tidak mengetahui cara merawat bayi baru lahir. Salah satu orang terdekat yang dapat mempengaruhi perubahan perilaku ibu adalah kader Posyandu. Peran manajemen dapat dilakukan dengan pengetahuan manajemen yang baik. Dan hasil penelitian Yugistyowati, A, et all (2022) menemukan bahwa memberikan pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui aplikasi smartphone efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang perawatan neonatus.

Permasalahan yang dihadapi meliputi masih ditemukannya kematian bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Tanah Miring, belum mencapai target capaian bayi baru lahir yang mendapat pelayanan kesehatan, kurangnya cakupan imunisasi dasar lengkap, serta kurangnya ibu hamil yang mendapatkan pelayanan sesuai standar. Hal ini disebabkan kurangnya kesadaran dari masyarakat khususnya ibu untuk care terhadap kesehatan diri dan anak, dan peran kader sebagai penggerak masyarakat belum optimal. Masih kurangnya pengetahuan kader dan belum pernahnya dilakukan pelatihan kader tentang perawatan bayi baru lahir baik

tujuan perawatan, jenis perawatan, masalah atau penyakit yang muncul pada bayi, pencegahan dan imunisasi.

Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, perawatan dan pelayanan bagi kesehatan ibu dan anak khususnya perawatan bayi baru lahir yang ditunjang dengan menggunakan aplikasi *my baby care*. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini meliputi pemberian penyuluhan tentang perawatan bayi baru lahir sesuai dengan aplikasi *my baby care* yang terdiri dari cara memandikan bayi dan perawatan kulit bayi, perawatan mata, telinga, hidung, mulut dan kuku bayi, perawatan tali pusat, mengganti pakaian dan menggendong bayi, perawatan linen, pemberian ASI eksklusif, pemberian imunisasi serta memeriksa kemungkinan penyakit pada bayi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kader dalam melakukan perawatan bayi baru lahir, pemberian demonstrasi tindakan-tindakan perawatan bayi baru lahir antara lain memandikan serta perawatan kulit bayi, pemberian ASI dan pemberian demonstrasi penggunaan aplikasi “*my baby care*” serta pemberian alat dan bahan edukasi atau demonstrasi perawatan bayi baru lahir yang bertujuan agar dapat digunakan untuk mengajarkan ibu tentang perawatan bayi baru lahir.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Sermayam Indah, Distrik Tanah Miring, Kabupaten Merauke, dengan rentang waktu pelaksanaan mulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan, yaitu bulan April hingga Oktober 2024. Pelaksanaan program ini dibagi dalam tiga tahap utama, yaitu tahap pelaksanaan kegiatan, strategi pelaksanaan, dan monitoring serta evaluasi.

a. Tahap Pelaksanaan

Tahapan awal mencakup persiapan administrasi, koordinasi dengan pihak mitra (Posyandu dan kader kesehatan), dan identifikasi kebutuhan masyarakat sasaran. Selanjutnya dilakukan kegiatan utama berupa penyuluhan dan pelatihan tentang perawatan Bayi Baru Lahir (BBL) berbasis aplikasi *My Baby Care*. Pelatihan mencakup demonstrasi langsung penggunaan aplikasi, simulasi perawatan BBL (seperti perawatan tali pusat, teknik menyusui, dan perawatan kulit), serta pemberian media edukatif.

b. Strategi Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan difokuskan pada pendekatan partisipatif dengan melibatkan kader Posyandu secara aktif melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, dan praktik langsung menggunakan aplikasi. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan

pemahaman praktis dan keterampilan kader dalam merawat BBL sesuai standar kesehatan.

c. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan selama kegiatan berlangsung melalui observasi langsung, dokumentasi berupa foto, video, dan catatan harian (logbook). Evaluasi dilakukan dengan membandingkan pengetahuan dan keterampilan kader sebelum dan sesudah kegiatan menggunakan kuesioner pretest dan posttest. Hasil evaluasi dianalisis untuk mengetahui efektivitas kegiatan, kemudian disampaikan kepada mitra sebagai bahan tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu dan bayi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM skema Program Kemitraan Masyarakat yang dilaksanakan di Kampung Sermayam Indah Distrik Tanah Miring dengan kelompok mitra yaitu Mitra desa melalui kelompok masyarakat organisasi sosial yang ditangani Desa yaitu Kader Kesehatan, dan Perangkat desa (Kepala kampung, Sekeraris kampung dan Ketua RT/RW di Kampung Sermayam Indah, serta Mitra IDUKA yaitu Kepala Puskesmas, Perawat/Koordinator Jejaring Puskesmas Tanah Miring dan sasaran target kegiatan yaitu kader kesehatan dan ibu hamil.

Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat sebagai upaya peningkatkan pengetahuan, perawatan dan pelayanan bagi kesehatan ibu dan anak khususnya perawatan bayi baru lahir yang ditunjang dengan menggunakan aplikasi *my baby care*.

Solusi yang diberikan dalam pemecahan masalah sasaran mitra yaitu dengan penyuluhan tentang perawatan bayi baru lahir sesuai dengan aplikasi *my baby care*, demonstrasi perawatan BBL, demonstrasi penggunaan aplikasi dan pemberian alat dan bahan edukasi perawatan bayi baru lahir dan banner imunisasi bertujuan agar dapat digunakan untuk mengajarkan ibu tentang perawatan bayi baru lahir.

Target capaian dari kegiatan ini antara lain tercapainya peningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam perawatan BBL, tercapainya kader mampu mengoperasikan aplikasi *my baby care*, meningkatkan capaian ibu hamil yang mendapatkan pelayanan dari 47,8 % menjadi 57,8 %, meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap dari 77,97 % menjadi 87,97 %, meningkatkan capaian bayi baru lahir yang mendapatkan pelayanan kesehatan dari 90 % menjadi 100 % dan menurunnya jumlah kematian neonatus.

Hasil pelaksanaan kegiatan PKM meliputi:

a. Terlaksananya pelatihan kader tentang perawatan bayi baru lahir.

Kegiatan PKM dengan memberikan penyuluhan perawatan BBL dengan aplikasi *my baby care* yang berisi tujuan, jenis perawatan, masalah atau penyakit yang muncul pada bayi, pencegahan dan imunisasi. Kegiatan diikuti kader posyandu dan ibu-ibu yang sedang hamil atau memiliki bayi. Kegiatan selanjutnya adalah demonstrasi memandikan, membedong dan menyusui yang benar kemudian demonstrasi penggunaan aplikasi *my baby care* dan kegiatan diakhiri dengan pemberian alat edukasi perawatan BBL serta banner imunisasi yang bertujuan agar digunakan sebagai media ajar bagi kader dan ibu tentang perawatan bayi baru lahir.

Kegiatan PKM diawali dengan mengurus perizinan ke Dinas Kesehatan Merauke. Kegiatan dilakukan pada hari Rabu, 31 Juli 2024 di Balai Kampung Sermayam Indah, Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke yang dihadiri sebanyak 20 peserta.

Berikut lembar disposisi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Merauke.

DINAS KESEHATAN KABUPATEN MERAUKE SUB BAGIAN UMUM				LEMBAR DISPOSISI
Indeks	Kode	Nomor	Tgl. Surat Masuk	
Perihal				
Add. Surat :		Tgl Surat :	No Surat :	
Ditujukan Kepada	Tanggal	Pemot	Keterangan	
1. Seluruh				
2. Kabid SOE				
3. Kabid Karmos				
4. Kabid Yorkies				
5. Kabid POP Kepala Dinas Kab. Merauke Tanah Miring	26/7/24	8	Surat Kunker Satgas Jalur Ibu pertama dilepas	

Gambar 1. Lembar disposisi dari Dinas Kesehatan Kab. Merauke



Gambar 2. Pembukaan dan Pemberian Materi Penggunaan Aplikasi *My Baby Care*



Gambar 3. Demonstrasi cara menyusui yang benar

1. Evaluasi pengetahuan kader tentang perawatan bayi baru lahir yang ditunjang dengan aplikasi *my baby care*.

Evaluasi yang dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman kader setelah kegiatan PKM dilakukan. Dengan menilai tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah dilakukan penyuluhan. Evaluasi yang dilakukan menggunakan kuesioner atau daftar pertanyaan yang terdiri dari 10 pertanyaan diberikan sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah penyuluhan.

Berikut adalah hasil pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan:



Gambar 4. Grafik Hasil pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai atau jumlah jawaban benar tertinggi sebelum dilakukan penyuluhan adalah 6, dan terendah adalah 2, dengan rata-rata jumlah benar 4 (rendah), sedangkan setelah dilakukan penyuluhan dan pelatihan tentang perawatan bayi baru lahir jumlah jawaban benar tertinggi adalah 10 dan terendah 6, dengan rata-rata jumlah benar 8 (tinggi). Dengan demikian menunjukkan bahwa hasil dilakukan PKM ini tercapai yaitu meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam perawatan BBL dengan aplikasi *my baby care*.

Meningkatnya pengetahuan dan keterampilan kader dalam perawatan bayi baru lahir dengan aplikasi *my baby care* di Kampung Sermayam Indah sampai bulan Oktober 2024 dapat meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan bayi yaitu dengan tidak ditemukannya kematian neonatus, capaian ibu hamil yang mendapat pelayanan tercapai dari 29% menjadi 77 %, tercapainya cakupan imunisasi dasar lengkap dari 75% menjadi 77 % dan BBL yang mendapat pelayanan dari 86 % menjadi 100 % tercapai.

Meningkatkan peran perangkat Desa dan IDUKA dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak dibuktikan dengan adanya MOU dan pemberian alat edukasi perawatan BBL dan banner imunisasi sebagai keberlanjutan hasil kegiatan pengabdian masyarakat. Berikut gambar kegiatan penyuluhan, pendampingan, demonstrasi aplikasi *my baby care* serta penyerahan alat sebagai bentuk investasi untuk masyarakat dalam pemberdayaan kader dan keberlanjutan hasil kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 4. Edukasi perawatan Bayi Baru Lahir & Edukasi Aplikasi *My Baby Care*



Gambar 5. Demonstrasi memandikan Bayi Baru Lahir



Gambar 6. Penyerahan alat edukasi perawatan Bayi Baru Lahir dan Banner Imunisasi

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *My Baby Care* berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam merawat bayi baru lahir. Sebelum intervensi, sebagian besar kader masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait teknik perawatan dasar seperti perawatan tali pusat, cara menyusui yang benar, dan pentingnya imunisasi dasar lengkap. Setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan menggunakan aplikasi yang interaktif dan mudah diakses, terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman dan praktik kader.

Aplikasi *My Baby Care* menyediakan panduan multimedia yang membantu kader memahami prosedur perawatan secara visual dan praktis, termasuk video cara memandikan bayi, perawatan kulit, hingga teknik menyusui. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader juga mendorong perubahan perilaku masyarakat. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah ibu hamil yang memanfaatkan layanan kesehatan, meningkatnya cakupan imunisasi bayi, serta tidak ditemukannya kasus kematian neonatus selama periode pelaksanaan program. Faktor keberhasilan lainnya adalah keterlibatan aktif kader dalam setiap tahap pelaksanaan, dari demonstrasi aplikasi hingga pendampingan praktik.

Meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam perawatan bayi baru lahir merupakan langkah strategis untuk memperkuat layanan kesehatan ibu dan anak di tingkat komunitas. Pelatihan kader berperan penting dalam memperbaiki praktik perawatan neonatal, terutama pada masa-masa awal kehidupan bayi yang sangat krusial untuk tumbuh kembangnya. Pembekalan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada kader dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta mempercepat deteksi dini terhadap risiko kesehatan, seperti infeksi atau gangguan tumbuh kembang.

Pelatihan langsung kepada kader difokuskan pada praktik perawatan bayi baru lahir, termasuk teknik memandikan bayi, perawatan tali pusat, dan pemberian ASI eksklusif. Materi pelatihan ini disusun berdasarkan kebutuhan lokal serta pedoman praktik klinis terkini yang telah terbukti efektif (Kurniyati et al., 2024). Selain itu, pendekatan holistik dalam pelayanan kesehatan bayi juga diterapkan, yang meliputi aspek fisik, emosional, dan sosial bayi serta ibu. Strategi ini berkontribusi pada peningkatan pemahaman ibu terhadap pentingnya perawatan bayi baru lahir dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap kader Posyandu (Nurhayati, 2024).

Inovasi digital melalui aplikasi *My Baby Care* atau aplikasi serupa seperti *Smart-Care Posyandu* telah memperkuat efektivitas layanan kesehatan berbasis komunitas. Aplikasi ini berfungsi sebagai alat bantu edukatif dan pemantauan kesehatan yang memungkinkan kader memberikan informasi berbasis bukti secara konsisten dan mudah dipahami oleh ibu (Prihandini et al., 2024). Selain itu, dukungan berupa sarana dan prasarana, seperti alat edukasi visual dan media praktik, turut memfasilitasi kader dalam menerapkan keterampilan mereka secara optimal.

Evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan kader. Hal ini berdampak langsung pada peningkatan kualitas perawatan neonatal di masyarakat, terutama pada hari-hari pertama kehidupan bayi. Kader juga dilatih untuk mengenali tanda bahaya dan memfasilitasi rujukan tepat

waktu ke fasilitas kesehatan. Selain itu, pelatihan diperluas pada aspek deteksi dini masalah gizi dan pertumbuhan, seperti stunting, yang merupakan tantangan utama kesehatan anak di Indonesia (Prabandari et al., 2021).

Dengan demikian, pengabdian ini membuktikan bahwa integrasi teknologi dalam edukasi kesehatan ibu dan anak di komunitas pedesaan dapat meningkatkan kapasitas kader dan berdampak langsung pada peningkatan kesehatan neonatal. Diperlukan upaya berkelanjutan dari tenaga kesehatan, akademisi, dan pemerintah daerah agar manfaat dari program ini dapat diperluas dan diadopsi di wilayah lain dengan karakteristik serupa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah tercapainya peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader kesehatan, petugas kesehatan, sasaran mitra melalui pendampingan kader tentang perawatan bayi baru lahir dengan aplikasi my baby care sampai dengan 100 %, tercapainya keterampilan kader dalam menggunakan aplikasi *my baby care* sampai dengan 100 %, membantu meningkatkan capaian ibu hamil memperoleh pelayanan sesuai standar dari 29% menjadi 77% tercapai, membantu meningkatkan cakupan imunisasi dasar lengkap dari 75% menjadi 77 %, membantu meningkatkan capaian bayi baru lahir yang mendapat pelayanan dari 86% menjadi 100% tercapai, menurunnya kematian neonatus dari 6 kasus menjadi tidak ada kasus dan meningkatkan peran perangkat desa dan IDUKA dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak terkait perawatan bayi baru lahir yang dibuktikan dengan MOU dan pemberian alat edukasi sebagai keberlanjutan kegiatan pengabdian Masyarakat. Saran dari kegiatan ini adanya upaya tindak lanjut secara konsisten untuk melakukan penyegaran kepada kader dan ibu-ibu hamil tentang perawatan bayi baru lahir menggunakan aplikasi my baby care di Kampung Sermayam Indah, Distrik Tanah Miring Kabupaten Merauke.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. (2021). *Pelaksanaan sistem pemantauan kesehatan bayi baru lahir berbasis keluarga (Si Peka Bu Siska) di Kabupaten Lombok Barat*. Indonesia Healthcare Forum. <https://indohcf-award.com/innovation-detail/853>
- Achmad, A. (2022). *Penerapan Kangaroo Mother Care (KMC) terhadap stabilitas suhu dan peningkatan berat badan pada bayi neonatal (0-28 hari) dengan BBLR di RSUD Ciamis* (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Tasikmalaya).
- Dinas Kesehatan Provinsi Papua. (2021). *Laporan kinerja instansi pemerintah Dinas Kesehatan Provinsi Papua 2020*. <https://dinkes.papua.go.id/wp-content/uploads/2021/03/LKJ-Dinkes-Papua-2020.pdf>
- Karuniawati, B., & Fauziandari, E. (2021). Kelas ibu hamil dalam upaya peningkatan pengetahuan perawatan kehamilan dan perawatan bayi baru lahir di Prambanan

- Sleman. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 264–268. <https://doi.org/10.30994/jceh.v4i2.239>
- Kartika, E. (2020). Pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media berbasis Android terhadap pengetahuan dan self-efficacy ibu tentang perawatan neonatus di Puskesmas Banguntapan 1 Bantul D.I. Yogyakarta (Skripsi, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata Yogyakarta).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Panduan orientasi kader Posyandu*. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Laporan kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun Anggaran 2021*. Direktorat Kesehatan Keluarga, Kemenkes RI.
- Khambali, A., Handayani, I. F., Hidayat, T., & Yusro, M. (2021). *Laporan akhir pengabdian kepada masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PKM): Pendampingan program pencegahan penyakit scabies melalui peningkatan sanitasi pada Pondok Pesantren Al Fitrah Kota Surabaya tahun 2021*. Poltekkes Kemenkes Surabaya.
- Kurniyati, K., Febrina, L., & Puspita, Y. (2024). Pemberdayaan kader tentang perawatan bayi baru lahir dengan mengoptimalkan pelayanan komplementer. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.51179/pkm.v7i1.2394>
- Mustofa, H. R. (2022). *Pengaruh metode syndicate group: Neonatal care training terhadap pengetahuan kader Posyandu tentang manajemen perawatan neonatus di wilayah kerja Puskesmas Kasihan 2 Bantul Yogyakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Alma Ata Yogyakarta).
- Nurhayati, N. (2024). The influence of holistic health services by Posyandu cadres in increasing aspects of mothers' knowledge regarding optimal baby care at Posyandu Rajawali, Maniis Village, Maniis District, Purwakarta Regency, Indonesia. *Archives of The Medicine and Case Reports*, 5(1). <https://doi.org/10.37275/amcr.v5i1.487>
- Prabandari, F., Sumarni, S., Suryati, S., Putri, N. A., Erika, E., & Septianingsih, S. (2021). Efforts to improve integrated services post (POSYANDU) cadre skills in stunting detection through cadre training. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 999–1003. <https://doi.org/10.35568/abdimas.v4i2.1545>
- Prihandini, Y. A., Torizellia, C., & Adhipurna, N. (2024). Revitalisasi Posyandu Bukit Indah melalui program Posyandu Smart Care dalam peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(11). <https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i11.17570>
- Riyanti, R., & Legawati, L. (2018). Determinan kematian neonatal di RSUD Sultan Imanudin Pangkalan Bun. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 3(2), 115–121. <https://doi.org/10.33084/jsm.v3i2.109>
- Setyawati, A. (2023). Bab 3: Konsep neonatal esensial. Dalam *Keperawatan Anak*. Global Eksekutif Teknologi.
- Yugistyowati, A., & Fatimah, F. S. (2022). Evaluasi program pelaksanaan konseling perawatan neonatal berdasarkan teori Precede-Proceed. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 5(1), 1–11.
- Yugistyowati, A., Lewis, E. C., Puspaningtyas, D. S., Kartika, E., Aji, A. S., Paratmanitya, Y., Hadi, H., Gittlesohn, J., & Kusuma, C. (2022). Piloting smartphone application to improve mother's knowledge of proper neonatal care in Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences (OAMJMS)*, 10(T8), 174–179. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2022.9498>